

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kurun waktu 3 bulan terakhir masyarakat Indonesia dihebohkan dengan adanya pemberitaan pembunuhan oleh aparat oknum TNI kepada masyarakat biasa. Militer Angkatan Darat Indonesia melaporkan bahwa anggota Paspampres Praka RM lebih dari satu kali menculik dan memeras pengedar narkoba. Penculikan Imam Masykuri, warga asli Aceh, terjadi pada 12 Agustus 2023 di Ciputat Timur, Tangerang selatan. Dua hari kemudian, jenazah imam ditemukan tewas. Keluarga melaporkan, Imam penjual kosmetik dan obat-obatan itu menganiaya penculiknya yang meminta uang tebusan Rp 50 juta. Pelaku menyamar sebagai petugas polisi yang menangkap korban karena diduga merupakan pengedar obat-obatan terlarang (Tramadol).

Tramadol adalah obat pereda rasa nyeri dari sedang sampai berat. Tramadol juga digunakan di medis untuk meredakan rasa nyeri setelah operasi, obat tramadol hanya bisa digunakan dengan anjuran dokter karena memiliki efek samping yaitu pusing dan kantuk setelah mengkonsumsinya. Penggunaan tramadol secara terus-menerus akan menyebabkan gangguan pernapasan, pada kondisi tertentu tramadol juga bisa menyebabkan naiknya tekanan darah secara signifikan, penurunan denyut nadi, kesulitan bernafas hingga melambatnya pernafasan lalu untuk yang paling parah bisa menyebabkan berhentinya bernafas.

Pemberitaan di [Tribunnews.com](https://www.tribunnews.com) dan [CNN Indonesia.com](https://www.cnnindonesia.com) mengenai kasus penculikan serta pembunuhan Imam Masykuri oleh Aparat Negara TNI ramai pada tanggal 30 Agustus 2023 menjadi sorotan. Dikutip dari sebuah karya ilmiah menjelaskan pemberitaan kedua media tersebut sangat berbeda. Beberapa media, seperti CNN Indonesia dan TribunNews, memiliki pendekatan yang berbeda dalam memberitakan kasus ini. CNN Indonesia lebih fokus pada konteks yang lebih luas tentang pelanggaran HAM yang dilakukan oleh aparat keamanan, dengan menghadirkan analisis yang lebih mendalam terkait penyalahgunaan kekuasaan oleh institusi militer. Sementara itu, TribunNews lebih menyoroti sisi emosional dan dampak sosial dari peristiwa tersebut, misalnya bagaimana keluarga korban mengalami trauma dan kesulitan setelah peristiwa ini terjadi. TribunNews.com menyajikan pemberitaannya dengan mengedepankan kata 'viral' dan bertele-tele tetapi pemberitaannya sangat detail sebagaimana

tanggal kejadian di cantumkan dalam pemberitaannya. Berita-berita 'viral' seperti ini, sebagian besar tidak melalui konfirmasi dari pihak terkait tetapi karena para target audiens menyukai konten berita seperti ini, maka pemilik portal berita tetap mempublikasikannya.

Kemudian untuk CNN Indonesia sendiri menyajikan beritanya tidak secara detail dengan peristiwa yang terjadi. tetapi isi berita juga menjelaskan poin-poin utamanya saja. Dimana penyusunan berita serta penyajian yang dilakukan oleh pihak CNN terkesan padat dan ringkas. Sehingga pembaca yang telah membaca berita tersebut, akan dengan mudah memahami isu yang dibahas. Topik-topik berita dikemas dengan baik, dan dibagi menjadi beberapa berita dan tidak difokuskan pada satu hasil berita saja. Misalnya menyesuaikan dengan siapa yang memberikan komentar terkait kasus. Selain itu di tiap berita juga diberikan cuplikan atau bahasan singkat terkait kasus sindiran yang terjadi yang kemudian dilanjutkan dengan tanggapan dari narasumber.



Gambar 1.1 Pemberitaan Imam Masykuri CNN Indonesia

Dengan melakukan penelitian analisis bingkai ini, peneliti ingin membandingkan kedua media massa tersebut dengan fenomena atau isu pemberitaan yang sama, untuk melihat bagian mana yang ditonjolkan dan bagian mana yang dihilangkan sehingga dapat menjadi sebuah pemberitaan. Penelitian ini akan meneliti pada pembingkai pesan, termasuk bagaimana media menafsirkan, mengkonstruksi, serta mendeskripsikan bagaimana media meliput isu tersebut.

Tidak hanya itu, perlu diketahui tujuan peneliti memilih media online TribunNews dan CNN adalah dimana media ini menjadi media dalam peringkat 5 besar paling banyak di minati oleh masyarakat, juga dalam penyebaran media cetaknya pun terbilang luas. Meski media cetak dinikmati oleh golongan masyarakat yang kurang paham dengan teknologi, namun dengan

media online nya pun Tribun News dan CNN tidak kalah di minati untuk para pembacanya. TribunNews dan CNN gencar dalam memberitakan peristiwa pembunuhan imam masykuri, peristiwa itu tidak terlepas dari framing yang di keluarkan media online TribunNews dan CNN itu sendiri serta fakta-fakta yang ikut disertakan kedalam berita tersebut.

Table 1.1 Tabel Survei Digital News Report 2022

Nama Data	Nilai
CNN Indonesia	65
Tribunnews	48
Detik.com	35
Kompas	32
TVOnews.com	30
MetroTVnews.com	28
Liputan6.com	25
Okezone	23
Kumparan	21
Tempo.co	19

Dari survei Digital News Report 2022, CNN Indonesia menempati posisi pertama sebagai media paling dipercaya di Indonesia. CNN Indonesia mendapatkan kepercayaan dari 68% responden. . CNN Indonesia juga pernah meraih penghargaan internasional Digital Media Awards Asia 2022 dari WAN-IFRA (World Association of Newspapers and News Publishers). CNNIndonesia.com mendapatkan peringkat Silver untuk kategori Best News Website atau Mobile Service. Namun untuk TribunNews yang merupakan salah satu media online yang banyak digunakan oleh warga Indonesia pada awal 2024. Menurut laporan tersebut, TribunNews menempati peringkat ketiga media online yang paling banyak digunakan.

Selain kedudukan kedua media tersebut adalah peringkat 5 besar yang menjadi perhatian adalah perbedaan karakter dari kedua media tersebut. Dalam konteks ini, CNN Indonesia dan TribunNews merupakan dua media yang memiliki pendekatan dan gaya pemberitaan yang berbeda, yang dapat mencerminkan cara mereka menangani isu sensitif seperti penculikan. CNN Indonesia, sebagai bagian dari jaringan berita global CNN, memiliki reputasi sebagai sumber berita yang lebih berorientasi internasional dan seringkali mengedepankan perspektif global dalam pelaporan. Dalam pemberitaan mengenai penculikan Imam Masykuri, CNN Indonesia cenderung menekankan aspek-aspek investigatif dan analitis, memberikan konteks sejarah tentang pelanggaran hak asasi manusia di Indonesia, serta menggambarkan dampak penculikan tersebut terhadap gerakan pro-demokrasi. Media ini sering kali mengacu pada sumber-sumber internasional dan menggunakan data serta analisis untuk memberikan gambaran yang lebih luas tentang situasi politik di Indonesia.

Di sisi lain, TribunNews sebagai media yang lebih berfokus pada berita lokal dan nasional, cenderung menggunakan gaya pemberitaan yang lebih langsung dan aktual. Dalam pemberitaannya mengenai penculikan Imam Masykuri, TribunNews mungkin lebih mengedepankan narasi personal dari korban dan keluarganya, serta reaksi masyarakat. Pendekatan ini dapat menciptakan ikatan emosional dengan pembaca, memberikan suara kepada mereka yang terkena dampak langsung, dan memunculkan perasaan empati terhadap situasi yang dialami oleh Imam Masykuri dan para aktivis lainnya. Perbandingan antara kedua media ini dalam pemberitaan mengenai penculikan Imam Masykuri menggambarkan bagaimana framing dan perspektif yang berbeda dapat memengaruhi pemahaman publik tentang isu-isu yang penting. CNN Indonesia, dengan pendekatan yang lebih global dan analitis, menawarkan konteks yang lebih mendalam, sementara TribunNews, dengan fokus pada cerita lokal dan reaksi masyarakat, memberikan suara yang lebih dekat kepada pengalaman individu dan komunitas. Dengan demikian, analisis terhadap pemberitaan kedua media ini penting untuk memahami peran media dalam membentuk wacana publik mengenai pelanggaran hak asasi manusia di Indonesia, serta bagaimana cara-cara pemberitaan tersebut memengaruhi respons masyarakat terhadap isu-isu tersebut.

Dari perbedaan kedua media tersebut peneliti ingin menganalisis bagaimana framing pemberitaan penculikan Imam Masykuri dengan berbagai macam perbedaan karakter dimasing-masing media tersebut. Judul "**Konstruksi Pemberitaan Media Online tentang Kasus Pembunuhan Imam Masykuri oleh Tiga Oknum TNI (Analisis Framing pada Pemberitaan CNNIndonesia dan TribunNews.com)**" penting karena menunjukkan

bagaimana media membingkai suatu peristiwa krusial yang melibatkan institusi negara seperti TNI. Pemberitaan tentang kasus ini dapat memengaruhi persepsi publik terhadap keadilan hukum, aparat negara, dan korban, sehingga analisis framing diperlukan untuk memahami bagaimana media menentukan masalah, mencari penyebab, memberikan penilaian moral, serta menawarkan solusi. Mengapa penelitian ini mengambil judul tersebut sebab efek dari penelitian ini antara lain dapat membantu mengungkap perbedaan perspektif antara CNNIndonesia dan TribunNews.com, menunjukkan apakah terdapat bias atau kepentingan tertentu dalam penyajian berita, serta mengidentifikasi bagaimana framing media dapat membentuk opini masyarakat terhadap institusi TNI. Selain itu, penelitian ini bermanfaat dalam bidang akademik sebagai referensi bagi mahasiswa dan peneliti komunikasi dalam memahami peran media dalam membentuk realitas sosial. Secara praktis, penelitian ini juga dapat meningkatkan literasi media masyarakat agar lebih kritis dalam mengonsumsi berita, memahami cara kerja framing, serta tidak mudah terpengaruh oleh narasi tertentu yang disajikan oleh media.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana *framing* media online CNNIndonesia.com dan TribunNews.com dalam memberitakan kasus Imam Masykuri ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk memahami bagaimana konstruksi pemberitaan media online CNNIndonesia.com dan TribunNews.com tentang kasus Oknum TNI atas pembunuhan Imam Masykuri.

1.4 Manfaat Penelitian

1. **Manfaat teoritis** secara akademis penelitian ini dapat menambah wacana serta kontribusi data yang berkaitan dengan *framing* media dalam kasus Imam Masykuri.
2. **Manfaat Praktis** gambaran bagaimana pembingkai berita yang dilakukan media online dalam memberitakan perkembangan, memberikan informasi dan pengalaman, mengenai pembingkai berita dengan baik.